

**PELAKSANAAN PAI PADA MASYARAKAT OLEH BAZNAS  
KOTA YOGYAKARTA MELALUI PROGRAM KAMPUNG TAKWA  
DI MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**SAHRONI**

NIM. 14410059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahroni  
NIM : 14410059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan



Sahroni  
NIM. 14410059

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sahroni  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sahroni  
NIM : 14410059  
Judul Skripsi : Pelaksanaan PAI pada Masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018  
Pembimbing

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-366/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PAI PADA MASYARAKAT OLEH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG TAKWA DI MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sahroni  
NIM : 14410059

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 28 AUG 2018

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

*Artinya: “Siapa saja yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia memberinya jalan ke luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka” (Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya, Edisi tahun 2002*, (Jakarta: Darus Sunah, 2012), hal. 558.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



## ABSTRAK

SAHRONI. Pelaksanaan PAI Pada Masyarakat Oleh BAZNAS Kota Yogyakarta Melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah praktik prostitusi, perjudian, dan minuman keras yang sering terjadi belakangan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh negatif pergaulan masyarakat, latar belakang keluarga, dan kurangnya pendidikan agama pada masyarakat. Agama Islam merupakan bagian penting dalam jiwa masyarakat karena dapat mengendalikan tingkah laku masyarakat yang menyimpang dari norma sosial, agama dan kesusilaan. Rendahnya nilai moral dan agama dalam masyarakat tentu dapat menjadi penyebab meningkatnya perbuatan maksiat seperti prostitusi, perjudian, dan minuman keras dikalangan masyarakat. Maka pendidikan agama merupakan alat pembinaan yang sangat berpengaruh baik bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis bagaimana pelaksanaan PAI melalui program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta di Mrican dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta implikasinya terhadap masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar kampung Mrican Giwangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan PAI melalui program Kampung Takwa di Mrican terdiri dari empat aspek PAI yaitu: pembinaan Aqidah dan Keimanan, pembinaan ibadah dan muamalah, pembinaan akhlak, dan pembinaan Al-qur'an yang di laksanakan dalam bentuk pengajian keagamaan. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sarana prasarana yang sudah memadai, dana pemberdayaan dari BAZNAS Kota Yogyakarta, serta para tokoh masyarakat dan warga yang mendukung penuh program Kampung Takwa untuk mewujudkan Mrican bebas prostitusi, perjudian dan minuman keras. 3) Dengan serangkaian kegiatan pembinaan PAI dan penerapan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan, serta keteladanan maka pribadi masyarakat telah terarah menjadi lebih baik. Pada aspek ibadah mahdhah; rutin melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah serta mengikuti pengajian-pengajian keagamaan. Kemudian pada aspek ibadah ghairu mahdhah; mampu mematuhi nasehat orang lain, menghindari keluyuran malam, menghindari prostitusi, menghindari perjudian, menghindari minum-minuman keras, saling menghormati dan menghargai sesama warga masyarakat, menaati peraturan dan berjiwa religius.

**Kata kunci: Pelaksanaan, PAI, Masyarakat, BAZNAS, Kampung Takwa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين علي أمور الدّنيا والدّين أشهد أن لا إله إلا الله  
وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ علي أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلي آله وأصحابه أجمعين. أمّابعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui Program Kampung Takwa di Kampung Mrican Giwangan Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, amotivasi serta bimbingan baik berbentuk materi, nonmateri maupun moril. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku penasihat akademik.

5. Bapak Munawwar Khalil, S.S. M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola program “Kampung Takwa” BAZNAS Kota Yogyakarta.
8. Segenap anggota FKM dan warga masyarakat kampung Mrican Giwangan Yogyakarta.
9. Kepada Ayahanda serta Ibunda tercinta yang senantiasa mendukung, memotivasi, mendoakan dan memperjuangkan pendidikan bagi putra-putrinya. Dengan doa dan perjuangan beliau, saya bisa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri.
10. Kepada adik saya tercinta Im Korimah semoga jadi anak yang sholehah.
11. Kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan, yaitu: wa amad, wa enteng, ma midi, bi enung, a ubay, a owoy, ce nina, mang damin, abah engkus, ema kasih.
12. Kepada mas Suwanto yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu bermanfaat dan sangat berarti buat saya.
13. Kepada mas Enon Kosasih yang senantiasa memberikan semangat baik dikala suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tetap terjalin erat.
14. Kepada segenap tokoh masyarakat Takmir Musholla Munfiatun dan Ustadz/Ustadzah TPA, yang telah memberikan tempat tinggal sehingga terselesaikannya skripsi ini.

15. Teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah banyak mengisi hari-hari indah penulis.

16. Semua rekan-rekan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Amin

Yogyakarta, 29 Juli 2018

Penulis

Sahroni

NIM. 14410059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG MRICAN GIWANGAN .....	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Jumlah Penduduk.....	43
C. Kondisi Ekonomi .....	43
D. Taraf Pendidikan.....	44

E. Kondisi Sosial Keagamaan .....	46
F. Organisasi Sosil Masyarakat.....	48
G. Sarana dan Prasarana .....	50
BAB III: PELAKSANAAN PAI PADA MASYARAKAT OLEH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA MELALUI PROGRAM KAMPUNG TAKWA DI MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA .....	52
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui program “Kampung Takwa” BAZNAS Kota Yogyakarta.....	52
B. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.....	69
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Kampung Takwa.....	72
BAB IV: PENUTUP .....	77
A. Simpulan .....	77
B. Saran-saran.....	79
C. Penutup .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ža'	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žâ'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam		

ل		l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A
فَعَلِ		Ditulis	fa'ala
كَسَرَ	kasrah	Ditulis	i
كَسَرِ		Ditulis	zukira
دَمَمَ	dammah	Ditulis	u
يَذْهَبُ		Ditulis	yazhabu

### C. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	Â
		Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	â
		Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمَ	Ditulis	î
		Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضَ	Ditulis	û
		Ditulis	furûḍ

### D. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْلَيْنِ		

	Ditulis	la'in syakartum
--	---------	-----------------

### E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-qur'an
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel II	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	45
Tabel III	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Taraf Pendidikan .....	46
Tabel IV ...	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	48
Tabel V	: Data Sarana dan Prasarana Kampung Mrican Tahun 2018 .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Tabel I	: Suasana Kegiatan Pengajian dan Shalat Tahajud.....	61
Tabel II	: Suasana Kegiatan Pengajian Malam Jum'at .....	66
Tabel III	: Suasana Kegiatan Pengajian Anak-anak Malam Minggu .....	69
Tabel V	: Suasana Kegiatan Pengajian An-Naml .....	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta yang selanjutnya disingkat BAZNAS Kota Yogyakarta, dibentuk dengan Surat Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 323 Tahun 2015, berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tugas Pokok BAZNAS Kota Yogyakarta adalah mengelola (memungut, mentasharufkan<sup>1</sup>, dan mempertanggungjawabkan) Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) sesuai ketentuan Syar'i dan Regulasi.<sup>2</sup>

Jogja Takwa merupakan salah satu program BAZNAS Kota Yogyakarta. Program ini berupa pentasharufan ZIS dan DSKL yang diarahkan pada peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat

---

<sup>1</sup> Ada beberapa hal dalam pengertian *Tasharuf* ini yang perlu untuk diulas lebih lanjut, yakni yang terdapat dalam makna kata “segala sesuatu yang dilakukan seseorang”. Kata ini memiliki dua cakupan yakni perbuatan (tindakan) dan ucapan (perkataan) baik yang menguntungkan pelakunya maupun tidak menguntungkan. Dari itu, *tasharuf* bukan hanya tindakan dan perkataan yang berakibat menguntungkan tetapi juga sebaliknya (akibat yang merugikan). Implikasi dari suatu perbuatan dan tindakan, merupakan point penting bagi pemilik kehendak (kedua belah pihak) untuk terikan dengan apa yang dilakukan. *Tasharuf* perbuatan yang dilakukan seseorang secara langsung menunjukkan kontrak (*'aqd*), sedangkan *tasharuf* ucapan memiliki banyak perspektif dikalangan ulama fiqh. Dari pengertian kontrak (*'aqd*) dan *tasharuf* maka dapat dianalisa bahwa tidak selamanya *tasharuf* itu kontrak, tetapi sebaliknya kontrak (*'aqd*) mesti dilatarbelakangi oleh adanya *tasharuf*. Jika demikian, dapat dikatakan bahwa *tasharuf* memiliki makna yang lebih luas dari *'aqd*, terutama bila dilihat dari keinginan yang timbul sampai dengan tindakan yang dilakukan, dalam Ruslan Abd Ghofur, “Akibat Hukum Terminasi Akad dalam Fiqh Muamalah”, *Jurnal ASAS*, Vol. 2, Juli 2010. Hlm. 1-14. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mentasharufkan adalah menyalurkan zakat kepada yang berhak.

<sup>2</sup> Brosur Profil BAZNAS Kota Yogyakarta.

ibadah/madrasah, penguatan syiar Islam, beasiswa jariah santri TKA/TPA, Madrasah Diniyah (madin) Berbasis Sekolah Dasar, Madrasah Al-Qur'an Sekolah dan penghargaan bagi siswa/santri berprestasi dalam bidang agama. Salah satu bentuk dari program Jogja Takwa adalah program Kampung Takwa.

Kampung Takwa merupakan suatu program pengembangan pendidikan keagamaan di kalangan masyarakat agar lebih mengenal keislaman dan menjalankan sesuai dengan syariat Islam. Program Kampung Takwa ini ditempatkan di kampung Mrican Giwangan Yogyakarta, karena di kampung tersebut merupakan tempat praktik prostitusi. Para pekerja seks komersial (PSK) yang melakukan kegiatan prostitusi tersebut banyak yang berasal dari luar daerah. Namun, tidak menutup kemungkinan para pelanggan atau orang yang ingin membeli jasanya ada sebagian dari kalangan warga atau masyarakat setempat. Apalagi setelah Dolly ditutup, banyak para pekerja seks komersial yang datang ke Yogyakarta untuk melakukan prostitusi. Selain itu, banyak warga setempat yang menyewakan rumah/kamar untuk kegiatan prostitusi, sehingga dampaknya sangat buruk bagi kehidupan sosial dan keagamaan baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun warga masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kampung takwa ini merupakan kampung binaan BAZNAS Kota Yogyakarta yang dulunya kampung tersebut merupakan kampung jadah akan dirubah menjadi kampung sajadah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan mas Misbahul Munir selaku koordinator pengembangan Program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada anak-anak, remaja, dan masyarakat Islam yang masih belum memahami dan dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Islam merupakan ajaran yang menyeluruh, yaitu ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar dan dengan Allah SWT.<sup>4</sup> Dalam hubungannya dengan sesama manusia, setiap manusia diwajibkan untuk mendidik setiap generasi baru untuk menempuh kehidupan menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Berkaitan dengan hal itu, setiap muslim diwajibkan untuk berbuat baik dan mencegah segala macam bentuk perbuatan kemungkar. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran:104).<sup>5</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mana yang baik dan salah, melainkan harus dengan pembinaan-pembinaan agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan. Kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Kampung

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1993), hal. 14.

<sup>5</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2008), hal. 172.

Takwa tersebut diantaranya adalah pembinaan Aqidah, Ibadah, Akhlak, Al-qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan yang tercakup dalam dua divisi yaitu Divisi Dakwah, dan Pendidikan.<sup>6</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mrican diantaranya adalah Pengajian akbar, kegiatan TKA-TPA Al Ikhlas, latihan baca Al-qur'an Bapak-bapak dan Ibu-ibu, pengajian anak-anak malam minggu, pengajian Ibu-ibu An-Naml, pengajian malam Jum'at, pengajian minggu pagi, pengajian Muda-mudi (remaja) Minggu sore, shalat tahajud bersama 2 minggu sekali, dan pengajian rutin bulanan. Kegiatan ini terasa sangat diperlukan terutama pada masyarakat di zaman modern ini yang dihadapkan pada berbagai masalah dari segala aspek kehidupan, terutama yang terjadi di kampung Mrican Giwangan Yogyakarta yang merupakan tempat praktik prostitusi, perjudian, minum-minuman keras, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Tekat warga masyarakat muslim di kampung Mrican menginginkan kampungnya terbebas dari segala macam praktik prostitusi, perjudian, dan minum-minuman keras. Berangkat dari permasalahan tersebut, para tokoh masyarakat membentuk Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) dengan dibantu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, kemudian menggagas untuk mendeklarasikan kampung Mrican sebagai "Kampung Takwa". Tujuan yang diharapkan adalah agar suasana lingkungan di tempat tersebut terbebas dari segala macam bentuk praktik prostitusi, sehingga kampung tersebut aman,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Temu Jaya selaku ketua Kampung Takwa Mrican yang dilaksanakan di musolla Al-Islah Mrican pada tanggal 16 April 2018 pukul 18.15-19.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Temu Jaya selaku ketua Kampung Takwa Mrican yang dilaksanakan di musolla Al-Islah Mrican pada tanggal 16 April 2018 pukul 19.20-20.30 WIB.

religius, dan masyarakatnya dipenuhi kesadaran dalam ketakwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan beberapa fakta di lapangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang cara yang digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta bersama FKM dalam melaksanakan PAI melalui program kampung takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta dengan judul penelitian **“Pelaksanaan PAI pada Masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan PAI pada masyarakat Mrican melalui program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana Implikasi dari pelaksanaan PAI pada masyarakat Mrican melalui program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI pada masyarakat Mrican melalui program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui upaya pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.

- b. Mengetahui Implikasi dari pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa.
- 2) Sebagai khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya terhadap kampung yang melaksanakan program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai sarana menanamkan pendidikan agama Islam pada masyarakat.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui Kampung Takwa.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat bahwa program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sebelumnya. Selain itu, fungsi kajian pustaka yaitu untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian ini. Adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Dzihan Farkhiyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017) yang berjudul: *“Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu*

*Temanggung*".<sup>8</sup> Skripsi ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai PAI dilakukan melalui kegiatan Qur'an dan Mujahadah yang merupakan aspek spiritual untuk menanamkan nilai aqidah kemudian diskusi setelahnya merupakan aspek rasional untuk menanamkan nilai fiqh dan akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina Afiyati (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011) yang berjudul: "*Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa penerapan funai actuating di Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kab. Wonogiri dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif sudah diterapkan secara baik, yaitu dengan beberapa langkah: Pemberian motivasi, Pembimbingan, Penyelenggaraan komunikasi, Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Robi'atul Adawiyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015) yang berjudul: "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di*

---

<sup>8</sup> Dzihan Farkhiyah, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 87.

<sup>9</sup> Erlina Afiyati, "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

*Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*".<sup>10</sup> Skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk remaja terdiri dari pembinaan klasikal dan pembinaan non-klasikal.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Skripsi yang pertama, menekankan pada upaya penanaman nilai-nilai PAI melalui kegiatan sosial keagamaan pemuda. Skripsi yang kedua, menekankan pada transformasi nilai-nilai PAI melalui kesenian gamelan. Skripsi yang ketiga, terfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum. Sementara penelitian ini terfokus pada pelaksanaan PAI pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program kampung takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta. Posisi peneliti disini adalah sebagai peneliti lanjutan untuk melengkapi penelitian sejenis yang telah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di keluarga, masyarakat, masjid, majelis taklim, pesantren, madrasah, sekolah, dan tempat-tempat lain perlu memperhatikan keadaan problem sosial.

Penekanan pendidikan agama Islam di tempat-tempat tersebut berbeda-

---

<sup>10</sup> Dewi Robi'atul Adawiyah, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 127-128.

beda, tetapi pada umumnya saling melengkapi. Misalnya pada keluarga menekankan budi pekerti individual dan kebersamaan dalam keluarga, pendidikan di masyarakat menekankan pada ukhuwah dan kebersamaan masyarakat, pendidikan di pesantren menekankan pada keilmuan Islam, pendidikan di madrasah menekankan pada pengetahuan Islam, dan pendidikan di sekolah menekankan pada pemahaan secara kognitif terhadap ajaran-ajaran Islam.<sup>11</sup>

Persoalan yang seringkali terlupakan dalam pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama Islam yang berbasis pada problem sosial, seperti konflik sosial, kenakalan, perkelahian, vandalism, kemiskinan, kebodohan, keterbatasan informasi, pergaulan bebas, klitih, bahkan sampai ke persoalan narkoba. PAI berbasis problem sosial mendasarkan pada problem yang dihadapi oleh subyek didik. PAI berbasis problem sosial pada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan paradigm inklusif, berorientasi pada norma dan etika beragama untuk membentuk perilaku sosial.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masyarakat, subyek didik dituntut untuk menjadi kader pembangunan masyarakat yang taat beragama. Subyek didik yang berbeda agama boleh mengikuti pelajaran agama lain dalam materi yang bersifat universal, seperti berbuat baik, berlaku jujur, adil, tanggungjawab, bekerja keras, bekerja

---

<sup>11</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), hal. 103-104.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 104

sama, persaudaraan, memerangi kemiskinan, kebodohan, korupsi kolusi dan nepotisme (KKN), dan sebagainya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Allah menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas, Dia menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya. Untuk mewujudkan itu, Allah memberikan hidayah serta berbagai fasilitas alam semesta kepada manusia. Artinya, manusia dapat memanfaatkan alam semesta sebagai sarana merenungi kebesaran Penciptanya. Hasil perenungan itu memotivasi manusia untuk lebih menaati dan mencintai Allah SWT. Di sisi lain Allah memberikan kebebasan kepada manusia, kebaikan atau keburukan. Namun, melalui para rasul, Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar memahami tujuan hidup yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Al-qur'an telah jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia, melalui firman Allah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”*. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimanapun pendidikan agama Islam syarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan agama Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Agama Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>13</sup>

### c. Catur Pusat Pendidikan Agama Islam

Lingkungan pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuannya yang disebut juga institusi atau kelembagaan pendidikan Islam. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga tempat pendidikan itu berlangsung atau disebut juga dengan lingkungan tarbiyah Islamiah, yaitu suatu lingkungan yang didalamnya terdapat cirri-ciri keislaman, yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.<sup>14</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, lingkungan atau tempat berguna untuk menunjang suatu kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, karena tidak satu pun kegiatan yang tidak memerlukan tempat kegiatan itu diadakan. Sebagai lingkungan *tarbiyah islamiyyah*,

---

<sup>13</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 116-117.

ia berfungsi untuk menunjang terjadinya proses kegiatan pembelajaran secara aman, tertib, dan berkelanjutan. Adapun lingkungan pendidikan agama Islam (tarbiyah islamiyyah), yaitu sebagai berikut.

### **1) Keluarga**

Islam mengajarkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yaitu kedua orang tua. Islam memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya, terutama anak-anaknya agar terhindar dari azab yang pedih.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di rumah tangga, selain bapak, ibu juga berfungsi memelihara dan mendidik anak-anak sejak bayi dalam kandungan sampai dewasa. Dengan pendidikan dari ibu, anak-anak akan memperoleh kepribadian yang baik. Pengaruh orang tua sangatlah besar dalam membina pribadi anak karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang dapat diterima kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

### **2) Masjid**

Masjid merupakan sarana tempat yang teramat penting yang memiliki fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Masjid yang didirikan

---

<sup>15</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 115.

atas kehendak Allah akan membiasakan pengaruh pendidikan terbesar dalam kehidupan manusia. Di sana akan berkumpul kaum mukminin atas nama Allah yang didalam dirinya berkembang pengakuan dan kebanggaan sebagai masyarakat muslim. Di masjid, mereka akan menyimak khutbah-khutbah dan berbagai pengetahuan umum sehingga mereka menjalani hidup dengan kesadaran atas akidah Islam, penuh pemahaman atas tujuan hidup, dan bersyukur atas yang disediakan Allah untuk kepentingan dunia-akhirat mereka. Mereka mempelajari Al-qur'an dan membacanya dengan tartil sehingga mereka mampu menyeimbangkan perkembangan pola pikir dan peradabannya dengan undang-undang masyarakat Islam dan perkembangan spiritual yang menjadi pengikat dirinya kepada Sang Khaliq. Hadits, Fiqih dan segala ilmu kemasyarakatan pun mereka pelajari di masjid, termasuk didalamnya ilmu yang berhubungan dengan bahasa, sejarah, dan sebagainya.

Pendidikan Islam memiliki berbagai sarana material yang diwujudkan dalam bentuk media pendidikan, misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar mengajar, dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, pendidikan Islam pun memiliki sarana-sarana penunjang yang lebih berhubungan dengan metode-metode yang bersifat psikologis, seperti pelajaran lewat cerita, dialog, argumentasi, ilustrasi, pencontohan, atau melalui pemahaman benda-benda konkret.

### 3) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ilmu agama dan pengetahuan umum. Sekolah adalah lingkungan ketiga tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukan sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak siswa, melainkan juga tempat mendidik dan membina kepribadiannya.

Memberikan pendidikan agama di sekolah kepada siswa bukan hanya tanggung jawab guru agama, melainkan juga tanggungjawab semua staf pengajar. Setiap guru harus berjiwa agama, menjunjung tinggi ajaran agama walaupun ia tidak mendalaminya, namun kepribadian, akhlak, dan sikapnya tidaklah mendorong anak didik untuk mencintai agama dan hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>16</sup>

### 4) Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lingkungan pendidikan keempat setelah rumah, masjid, dan sekolah karena disini anak-anak dapat meniru dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung hal-hal yang ditemuinya. Masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari harus memiliki sikap toleransi satu sama lain, saling menolong dalam mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan seorang diri, dan saling menghargai sesama anggota masyarakat.

---

<sup>16</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 156.

Pengembangan sifat-sifat kerjasama, gotong royong, dan saling mempercayai sesama anggota masyarakat harus digalakan agar menjadi contoh teladan bagi generasi penerus. Pada umumnya pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah melalui ceramah agama di masjid, langgar, dan tempat pertemuan lainnya. Dalam hal ini pemimpin masyarakat harus mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya sehingga menjadi teladan bagi anggotanya dalam berbakti kepada Allah SWT. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zakiah Daradjat mengemukakan, “betapa pentingnya menanamkan pendidikan terhadap anak dimulai dari rumah tangga dilanjutkan di sekolah dan masyarakat serta mengupayakan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama”.

Mengusahakan agar masyarakat, termasuk pemimpin dan penguasanya, menyadari betapa penting masalah pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama karena pendidikan moral tanpa agama akan kurang berarti sebab nilai-nilai moral yang lengkap dan benar-benar dapat dilaksanakan adalah melalui pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diintensifkan, baik untuk anak-anak maupun orang tua karena keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian dan pengamalan yang sungguh-sungguh akan dapat terjadinya tindakan-tindakan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam bimbingan dan penyuluhan yang

akan menolong mereka menuju kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat kelak.<sup>17</sup> Masyarakat yang hidup rukun tentram dan bahagia tentunya dapat tercapai atas jalinan kerjasama satu warga masyarakat dengan masyarakat yang lainnya.

#### **d. Materi Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengajaran Aqidah dan Keimanan**

Pengajaran keimanan (aqidah) adalah proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah, kepada rasul-rasul Allah, kepada para malaikat, kepada Kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para rasul Allah, kepada Hari Kiamat dan kepada Qadha'/Qadar. Inti pengajaran ini adalah tentang rukun iman. Tentu saja semua hal-hal yang rapat hubungannya dengan rukun iman tersebut, termasuk ruang lingkup pengajaran seperti percaya kepada yang gaib yang disebut dalam wahyu, misalnya masalah mati, masalah Setan/Iblis dan Jin, masalah adzab kubur, alam barzakh, dan sebagainya.<sup>18</sup>

##### **b. Pengajaran Ibadah dan Muamalah**

Dalam pengertian yang luas ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali

---

<sup>17</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 157.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.67.

oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh Syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu seseorang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah semata. Rupanya, niat itu merupakan warna yang dapat membedakan perbuatan biasa dengan perbuatan ibadah. Niat yang ikhlas karena Allah semata, membuat suatu pekerjaan berwarna ibadat, sehingga syari'at Islam melihat perbuatan itu sebagai suatu ibadah. Materi ibadah diantaranya adalah:

- a) Thaharah (bersuci); yang dibicarakan antara lain: masalah najis dan kotoran, Istinja' dan menghilangkan najis dan kotoran, masalah hadas dan cara menyucikannya, masalah adab buang air (kecil dan besar), wudhu dan mandi.
- b) Shalat (sembahyang); yang dibicarakan antara lain: cara shalat dan bacaannya, syarat, rukun, sunat, hal yang membatalkan, macam-macam shalat dan waktunya, hukum shalat dan fadhilah/hikmahnya. Hal-hal yang langsung berhubungan dengan pelaksanaannya seperti menutup aurat,

pakaian, adzan, iqamah, jama'ah, shaf, masbuk, doa dan sebagainya.

- c) Puasa; yang dibicarakan antara lain: syaratnya, rukunnya, sunatnya, dan yang membatalkannya, caranya, macamnya dan waktunya, hukumnya dan fadhilah/hikmahnya, serta hal-hal yang langsung berhubungan dengan pelaksanaannya,
- d) Zakat; yang dibicarakan antara lain: pengertiannya dan harta yang wajib dizakatkan, macam-macam zakat, kadarnya, dan waktu pelaksanaannya, hukumnya dan fadhilah/hikmahnya.
- e) Haji; yang dibicarakan antara lain: pengertiannya, ka'bah, dan arah kiblat, syaratnya, rukunnya, sunatnya, dan yang membatalkannya, waktunya, cara pelaksanaannya, macamnya dan umrah, hukumnya dan fadhilah/hikmahnya, serta hal-hal yang langsung berhubungan dengan pelaksanaannya seperti masalah wajib haji, ziarah ke makam Rasulullah dan sebagainya.
- f) 'Athiyah (pemberian); yang dibicarakan antara lain: Sedekah (bendanya, penerimanya, macamnya), Hadiyah (bendanya, penerimanya), Hibah (bendanya, penerimanya), Waqaf (bendanya, penerimanya, fungsinya, pemeliharaan dan perawatannya), Udhiyah/qurban (binatangnya, waktunya,

cara menyembelohnya, hikmahnya), Aqiqah (pengertiannya, fungsinya, waktunya, cara pelaksanaannya).<sup>19</sup>

### c. Pengajaran Akhlak

Menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman, dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa dan mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh, yaitu ridho Allah SWT.<sup>20</sup> Salah satu aspek ibadah dalam hal ini adalah shalat, yang dalam tataran normatif shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.<sup>21</sup>

Tujuan pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara, dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 74.

<sup>20</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 141.

<sup>21</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 81.

memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Dari aspek ini ruang lingkup akhlak Islam meliputi:

- a) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan) maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kesedihan).
- b) Akhlak dalam keluarga, yang meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga. Contohnya berbakti pada orang tua, menghormati orang tua, dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka.
- c) Akhlak dalam masyarakat yang meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
- d) Akhlak dalam bernegara yang meliputi kepatuhan terhadap Ulil Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun pikiran.

- e) Akhlak terhadap agama yang meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, beribadah kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah, serta meniru segala tingkah lakunya.<sup>22</sup>

#### **d. Pengajaran Al-qur'an**

Pengajaran Al-qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-qur'an dengan tartil dan benar serta memahami isi kandungannya yang terdapat disetiap ayat Al-qur'an. Isi pengajaran Al-qur'an itu meliputi:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alif bata) atau Iqro dari jilid 1 sampai jilid 6.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghah.
- f) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

---

<sup>22</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 143-144.

### e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.<sup>23</sup> Ada beberapa metode pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada peserta didik. Proses pelaksanaannya pendidik dapat menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan peserta didik mengajukan pertanyaan dan guru memberikan jawaban.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode diskusi ini adalah

---

<sup>23</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 31.

bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*Problem Solving*).<sup>24</sup>

#### f. Pendidik

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang bertanggungjawab atas dirinya dan orang lain karena kewajiban agamanya. Tugas-tugas pendidik dirumuskan dengan beberapa istilah seperti *ustadz*, *mu'allim*, *murrabi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muadib*, sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) *Ustadz*, yaitu orang yang memiliki komitmen dan profesionalitas, penuh dedikasi terhadap peningkatan mutu proses dan hasil kerja, serta dapat melaksanakannya secara berkesinambungan. *Ustadz* merupakan figur masyarakat dalam hal membina sikap religiusitas warga masyarakat.
- 2) *Mu'allim* yaitu orang yang menguasai ilmu baik teoritis maupun praktisnya, dapat menjelaskan fungsinya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melakukan *transfer* ilmu pengetahuan yang dimiliki. Contohnya seperti para kiyai, *ustadz* yang memiliki ilmu yang mumpuni.
- 3) *Murrabi* yaitu orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu berkreasi dan tidak menyalahgunakan hasil kreasinya.

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 292.

<sup>25</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.50.

- 4) *Mursyid* yaitu orang yang menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Orang dijadikan sebagai teladan atau figur contoh yang baik.
- 5) *Mudarris* yaitu orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, senantiasa memperbaharui pengetahuan dan keahliannya, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 6) *Muaddib* yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didiknya bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Membentuk kader-kader generasi penerus yang berakhlak dan bertakwa, berwawasan luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Peserta Didik**

Peserta didik juga disebut anak didik atau terdidik.<sup>26</sup> Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 39.

<sup>27</sup> Khamdan, (ed), *Strategi Pembelajaran...*, hal. 82.

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Kata masyarakat diambil dari sebuah kata Arab yakni *Musyarak*, yang kemudian berubah menjadi *musyarakat*, dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu masyarakat artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sementara pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.<sup>28</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah manusia yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.<sup>29</sup>

### b. Masalah Masyarakat (Pathologi Sosial)

Kemunculan tempat prostitusi merupakan salah satu gejala sosial yang termasuk penyakit masyarakat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari disamping gelandangan (tuna wisma, tuna karya), penyalahgunaan narkoba dan alkoholisme, prostitusi, penyakit jiwa, tuna netra kriminal, klitih, pencurian, perampokan, dan korelasi antara

---

<sup>28</sup> Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), hal. 1.

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 55.

penyakit masyarakat dan kriminalitas. Jelas bahwa pelacuran atau prostitusi termasuk salah satu penyakit masyarakat, dikarenakan kemerosotan di bidang pendidikan dan agama yang bisa mengakibatkan kemerosotan moral. Norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat mengharamkan adanya pelacuran dalam segala bentuknya, misalnya saja pelacuran tidak hanya dalam bentuk rumah-rumah bordil atau sering disebut lokalisasi pelacuran, tetapi juga dalam bentuk pelacuran terselubung yang telah menjadi rahasia umum. Tempat-tempat seperti klub malam, panti pijat, tempat dansa, bahkan ada salon kecantikan yang dipergunakan sebagai tempat pelacuran.<sup>30</sup>

Masalah yang terjadi di masyarakat saat ini sangat bervariasi yang salah satu diantaranya adalah masalah Klitih. Klitih ini merupakan masalah sosial, bahkan termasuk penyakit masyarakat. Klitih kerap terjadi dikalangan anak remaja dan banyak meresahkan warga masyarakat. Oleh sebab itu klitih merupakan penyakit masyarakat yang harus segera diantisipasi.

Selain itu, masalah kasus pencurian sampai saat ini masih marak terjadi dilingkungan masyarakat dan senantiasa meresahkan warga masyarakat. Kasus pencurian ini kerap dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun dewasa. Kasus ini kebanyakan dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dan kurangnya nilai agama yang tertanam dalam jiwanya.

---

<sup>30</sup> Soedjono, *Pathologi Sosial: Gelandangan, Narkotika, Alkoholisme, Pelacuran, Penyakit Jiwa dan lain-lain*, (Bandung: Alumni, 1974), hal. 2.

### **c. Pembinaan Masyarakat**

Berikut ini adalah berbagai usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menanggapi masalah/penyakit masyarakat yang sering terjadi di lingkungan masyarakat diantaranya adalah:

#### **1) Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Pembinaan PAI dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan merupakan kegiatan-kegiatan sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran Islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islam.<sup>31</sup> Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu kegiatan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan agama. Orientasi dari kegiatan sosial keagamaan ini adalah mencari ridho Allah tanpa pamrih kepada kepentingan pribadi atau keuntungan yang lain.<sup>32</sup> Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu usaha untuk membentuk kebiasaan yang baik dalam membimbing manusia menuju pribadi yang berakhlak mulia.

#### **2) Pembinaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pembinaan pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya:

- a) Pemberian Bantuan Dana Usaha
- b) Pemberian Beasiswa Pendidikan kepada Siswa Miskin
- c) Pengadaan sarana tempat Ibadah

---

<sup>31</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Cet. IV, (Yogyakarta: LkiS, 2004), hal, 251.

<sup>32</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 117.

### 3. BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta yang selanjutnya disingkat BAZNAS Kota Yogyakarta, dibentuk dengan Surat Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 323 Tahun 2015, berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tugas Pokok BAZNAS Kota Yogyakarta adalah mengelola (memungut, mentasharufkan, dan mempertanggungjawabkan) Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) sesuai ketentuan Syar'i dan Regulasi.

Visi BAZNAS Kota Yogyakarta adalah menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta. Misi BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu: 1) Mengkoordinasikan Lembaga Amil Zakat tingkat kota Yogyakarta dalam mencapai target-target nasional; 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan ZIS dan DSKL di kota Yogyakarta; 3) Mengoptimalkan pentasharufan/pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial; 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini; 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan ZIS dan DSKL Kota Yogyakarta; 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan ZIS dan DSKL di kota Yogyakarta melalui sinergi umat; 7) terlibat aktif dan memimpin gerakan

ZIS dan DSKL di Yogyakarta; 8) Mengutamakan ZIS dan DSKL sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayibatun wa rabbun ghafuur*.<sup>33</sup>

Asas pengelolaan yang di gunakan BAZNAS Kota Yogyakarta adalah: 1) Amanah: pengelolaan ZIS dan DSKL dilakukan sesuai dengan tuntunan syar'i dan peraturan perundangan; 2) Profesional: pengelolaan ZIS dan DSKL dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang benar; 3) Transparan: masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dan DSKL dengan cepat dan mudah; 4) Akuntabel: pengelolaan ZIS dan DSKL dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>34</sup>

Program BAZNAS Kota Yogyakarta diantaranya ada lima program yaitu *pertama* Jogja Takwa yang merupakan program pentasharufan ZIS dan DSKL yang diarahkan pada peningkatan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah, penguatan syiar Islam, beasiswa jariah santri TKA/TPA, Madrasah Diniyah (madin) berbasis Sekolah Dasar, Madrasah Al-qur'an Sekolah dan penghargaan bagi siswa/santri berprestasi dalam bidang agama. *Kedua*, Jogja Cerdas merupakan program pentasharufan ZIS dan DSKL untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s/d SMA/MA/SMK dengan program anak asuh, rumah pintar BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa

---

<sup>33</sup> Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2018.

<sup>34</sup> Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2018.

produktif. *Ketiga*, Jogja Sehat merupakan program pentasharufan ZIS dan DSKL untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit. *Keempat*, Jogja Sejahtera merupakan program pentasharufan ZIS dan DSKL untuk meningkatkan ekonomi jamaah kurang mampu khususnya yatim/piatu, dhuafa, disabilitas, ustadz, penjaga masjid, dan mualaf. Kelima, Jogja Peduli merupakan program pentasharufan ZIS dan DSKL untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam.<sup>35</sup> Selain lima program di atas, BAZNAS Kota Yogyakarta juga memiliki tiga program pemberdayaan yaitu Program Kampung Takwa, Kampung Pintar, dan Pengembangan Apotek.<sup>36</sup>

#### **4. Program Kampung Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta**

Program Jogja Takwa merupakan salah satu program BAZNAS Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sarana atau prasarana ibadah dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Kegiatan yang dilakukan di antaranya menyalurkan ZIS untuk bantuan sarana prasarana dan pembangunan tempat ibadah, madrasah, pesantren, syiar Islam, bantuan jariah (SPP) santri TKA/TPA dan lain-lain. Dalam program Jogja Takwa BAZNAS Kota Yogyakarta ini memiliki program pemberdayaan, yang salah satunya adalah program “Kampung Takwa”. Kampung Takwa merupakan suatu program pengembangan pendidikan keagamaan di kalangan masyarakat

---

<sup>35</sup> Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta.

<sup>36</sup> Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta.

agar lebih mengenal keislaman dan menjalankan sesuai dengan syariat Islam.<sup>37</sup>

Program Kampung Takwa yang diterapkan di Mrican diantaranya adalah: Pengajian akbar, kegiatan TKA-TPA Al Ikhlas, latihan baca Al-qur'an Bapak-bapak dan Ibu-ibu, pengajian anak-anak malam minggu, pengajian Ibu-ibu An-Naml, pengajian malam Jum'at, pengajian minggu pagi, pengajian Muda-mudi (remaja) Minggu sore, shalat tahajud bersama 2 minggu sekali, dan pengajian rutin bulanan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di “Kampung Takwa” Mrican Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan atau menerangkan peristiwa untuk mengetahui apa dan bagaimana, sejauh mana, dan sebagainya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Brosur BAZNAS Kota Yogyakarta.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 42.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu orang yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun subyek atau narasumber dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bapak Ketua Kampung Takwa Mrican dan ketua Forum Komunikasi Masyarakat (FKM)
- b. Staf Pengelola BAZNAS Kota Yogyakarta (Koordinator Program Kampung Takwa)
- c. Beberapa ustadz dan ustadzah Kampung Takwa Mrican
- d. Guru TPA selaku pembina anak-anak di Kampung Takwa Mrican Giwangan Yogyakarta
- e. Beberapa warga masyarakat Kampung Takwa Mrican
- f. Bapak-bapak dan Ibu-ibu, remaja, dan anak-anak Mrican.

## 3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada topik tertentu.<sup>39</sup> Wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur serta bersifat terbuka. Wawancara terbuka dilakukan sehingga subyek penelitian atau informan dapat mengetahui

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 316.

bahwa mereka sedang diwawancarai dan mereka juga dapat mengetahui maksud dari wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur memiliki bentuk pertanyaan yang sangat terbuka, sehingga jawaban yang diberikan dari subyek atau terwawancara dapat sangat luas dan bervariasi.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian mengenai upaya apa saja yang dilakukan masyarakat guna menanggulangi dan mencegah masalah sosial prostitusi di kampung takwa.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>41</sup> Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu.<sup>42</sup> Observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi terstruktur.

Observasi partisipatif sendiri terbagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui, mengamati, dan

---

<sup>40</sup> Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 124.

<sup>41</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

<sup>42</sup> Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 131.

mencatat pengalaman yang diperoleh langsung dilapangan sebagai sumber data. Selain itu, dengan melakukan observasi dilapangan, peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberantas praktik prostitusi, sehingga kampung takwa yang di deklarasikan dapat tercipta dengan baik.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada, misalnya informasi tentang gambaran umum kampung takwa mrican giwangan, rekapitulasi jumlah penduduk, struktur organisasi FKM, jadwal kegiatan sosial keagamaan, sarana prasarana kampung, dan tempat ibadah.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, serta catatan lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana penulis melakukan deskripsi setelah

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*..., hlm. 316.

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 245.

pengumpulan data dan penyeleksian data, sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, sehingga data dipaparkan sedetail mungkin dan diambil sebuah kesimpulan. Metode analisis data terdiri dari tiga jalur, yaitu:<sup>45</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

---

<sup>45</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>46</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>47</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan: 1) data hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan program kampung takwa dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan antara ketua FKM, ketua koordinator program

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 372.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

kampung takwa BAZNAS Kota Yogyakarta, anggota sosial keagamaan masyarakat, para tokoh masyarakat dan warga masyarakat Mrican.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum masyarakat Kampung Mrican. Pada bab ini tertuang letak geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, taraf pendidikan, kondisi sosial keagamaan masyarakat Kampung Mrican, dan sarana prasarana yang terdapat di Kampung Mrican. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat oleh BAZNAS

Kota Yogyakarta melalui program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.

Selanjutnya, setelah membahas gambaran umum tentang Kampung Mrican, pada Bab III yaitu berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat oleh BAZNAS melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta, Implikasi dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat oleh BAZNAS melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat oleh BAZNAS melalui Program Kampung Takwa di Mrican Giwangan Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini berisi penutup, kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan PAI pada masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program “Kampung Takwa” di Mrican ini terbagi dalam empat aspek pembinaan PAI, yaitu: Pembinaan Aqidah dan Keimanan, Pembinaan Ibadah dan Muamalah, Pembinaan Akhlak, Pembinaan Al-qur’an. Empat aspek pembinaan PAI tersebut dilaksanakan dan diterapkan dalam setiap kegiatan pengajian rutin serta kegiatan sosial keagamaan di Mrican. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pengajian rutin ahad pagi, pengajian An-Naml, pengajian malam jum’at, pengajian malam minggu anak-anak, pengajian rutin bulanan, shalat tahajjud bersama setiap dua minggu sekali, kegiatan TKA/TPA dan pengajian peringatan hari besar Islam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan Mrican menjadi Kampung Takwa yang bebas dari prostitusi, perjudian dan minuman keras, serta mengembangkan pendidikan keagamaan di kalangan masyarakat agar lebih mengenal keislaman dan menjalankan sesuai dengan syariat Islam.
2. Implikasi dari adanya program Kampung Takwa yang di tempatkan di kampung Mrican Giwangan Yogyakarta adalah
  - a. Masyarakat Mrican sangat antusias untuk beribadah ke Masjid, baik untuk melaksanakan shalat 5 waktu maupun mengikuti pengajian rutin.

- b. Setelah adanya program kampung takwa ini banyak masyarakat yang sadar untuk beribadah, yang sebelumnya sangatlah jarang dan sedikit sekali masyarakat yang beribadah shalat ke masjid apalagi menghadiri pengajian.
  - c. Kegiatan prostitusi, perjudian dan minuman keras di Mrican sudah semakin berkurang.
  - d. Program Kampung Takwa dari BAZNAS Kota Yogyakarta sangatlah membantu warga masyarakat kampung Mrican Giwangan Yogyakarta dalam mempelajari, memahami, dan menghayati ajaran pendidikan agama Islam.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung Mrican Giwangan Yogyakarta yaitu: Semua tokoh dan warga setempat sangat antusias mendukung program kampung takwa BAZNAS Kota Yogyakarta, sarana prasarana tempat ibadah yang sudah memadai, adanya dana pemberdayaan dari BAZNAS Kota Yogyakarta, dan ustadz yang bersikap lemah lembut dan merangkul semua kalangan masyarakat dalam mengisi ceramah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah remaja masih sulit untuk dibina, perbedaan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda, dan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya.

## **B. Saran-saran**

### 1. Kepada BAZNAS Kota Yogyakarta

- a) Hendaknya pihak BAZNAS Kota Yogyakarta bisa mengembangkan lebih luas lagi terkait program Kampung Takwa ke daerah-daerah yang lain.
- b) Hendaknya pihak BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki instruktur agama khusus dari BAZNAS yang terjadwal, guna mengembangkan program Kampung Takwa.

### 2. Kepada Orang Tua

- a) Hendaknya orang tua harus senantiasa mengawasi anaknya dengan siapa dia bergaul, apakah dia sudah melakukan perbuatan-perbuatan yang meyimang.
- b) Hendaknya orang tua harus dapat menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya.
- c) Hendaknya sikap orang tua jangan menganggap anaknya yang sudah remaja berarti sudah dewasa dan diberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya.

### 3. Kepada Warga Masyarakat

- a) Hendaknya warga masyarakat senantiasa bekerjasama secara loyal dengan para tokoh masyarakat setempat untuk ikut berperan aktif dan mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.
- b) Hendaknya sikap masyarakat dapat saling menasehati dan mengingatkan dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

- c) Hendaknya warga masyarakat memiliki usaha mata pencaharian yang tidak merugikan orang lain dan dengan cara dan jalan yang benar sesuai dengan yang syariatkan Islam.

### **C. Kata Penutup**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan penelitian di kampung Mrican Giwangan Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui dengan penuh perjuangan. Akan tetapi dengan kerendahan hati memohon petunjuk-Nya serta doa dan kesabaran, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin.*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung, 1987.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Azizy Qodri, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Dewi Robi'atul Adawiyah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Dzihan Farkhiyah, *Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Erlina Afiyati, *"Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri"*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Khamdan, (ed), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Miles B. Mathew dan Huberman Michael A., *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchtar Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ruslan Abd Ghofur, "Akibat Hukum Terminasi Akad dalam Fiqh Muamalah", *Jurnal ASAS*, Vol. 2, Juli 2010.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Cet. IV. Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **1. Pedoman Dokumentasi**

- a. Letak Geografis
- b. Jumlah Penduduk
- c. Kondisi Ekonomi
- d. Taraf Pendidikan
- e. Kondisi Sosial Keagamaan
- f. Organisasi Sosial Masyarakat
- g. Sarana dan Prasarana

### **2. Pedoman Observasi**

- a. Letak Geografis kampung Mrican Giwangan Yogyakarta
- b. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mewujudkan Kampung Takwa Mrican Giwangan Yogyakarta

### **3. Pedoman Wawancara**

Narasumber pemuka agama Islam, pengelola program Kampung Takwa, dua warga masyarakat Mrican, dan satu ustadzah TPA/TKA.

- a. Narasumber : Bapak Temu Jaya (Ketua FKM dan Kampung Takwa Mrican)
  1. Apa yang dimaksud dengan FKM (Forum Komunikasi Masyarakat)?
  2. Bagaimana latar belakang FKM bermitra dengan BAZNAS Kota Yogyakarta untuk melaksanakan program “Kampung Takwa” di Mrican?

3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Mrican untuk mewujudkan Mrican menjadi “Kampung Takwa”?
  4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam guna mewujudkan Mrican menjadi “Kampung Takwa”?
  5. Apakah bapak merasa terbantu dengan adanya program “Kampung Takwa” ini, terutama guna mewujudkan Mrican bebas prostitusi, perjudian, dan minuman keras?
- b. Narasumber : Mas Misbahul Munir (Staf Pengelola BAZNAS)
1. Apa yang dimaksud dengan program “Kampung Takwa” BAZNAS Kota Yogyakarta?
  2. Apa saja bentuk kegiatan “Kampung Takwa”?
  3. Bagaimana cara mengembangkannya?
  4. Bagaimana cara melakukan monitoringnya?
- c. Narasumber : Ustadzah Ella Sutilah
1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di TKA/TPA Al-Ikhlas?
  2. Selain belajar Iqro dan membaca Al-Qur’an, materi pelajaran apa lagi yang ditanamkan kepada anak-anak?
  3. Apakah dengan adanya program “Kampung Takwa” santri di TKA/TPA Al-Ikhlas bertambah dan bersemangat untuk mengaji?
- d. Narasumber : Dua Warga Masyarakat Kampung Mrican

1. Apa yang bapak dan ibu rasakan terkait keadaan sosial keagamaan masyarakat Mrican sebelum adanya program “Kampung Takwa” dan sesudah adanya program “Kampung Takwa”?
  2. Kegiatan sosial keagamaan apa saja bapak dan ibu ikuti?
  3. Apakah bapak dan ibu merasa terbantu dengan adanya program “Kampung Takwa” ini, dalam mewujudkan Mrican bebas prostitusi, perjudian, dan minuman keras?
  4. Apakah dengan adanya program “Kampung Takwa” ini, masyarakat Mrican lebih rajin beribadah Shalat ke Masjid dan menghadiri majelis-majelis pengajian?
- e. Narasumber : Ustadz Tahta, S.Ag.
1. Bagaimana proses pembelajaran Al-qur'an yang diterapkan dalam pengajian An-Naml ini?
  2. Selain belajar Iqro dan membaca Al-Qur'an, materi pelajaran apa lagi yang ditanamkan kepada Ibu-ibu pengajian An-Naml?
  3. Apakah dengan adanya program “Kampung Takwa” Ibu-ibu pengajian An-Naml bertambah dan bersemangat untuk mengaji?

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018  
Pukul : 19.30-20.30 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Temu Jaya  
Informan : Bapak Temu Jaya

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah bapak ketua Kampung Takwa Mrican, dan merangkap sebagai ketua FKM (Forum Komunikasi Masyarakat). Wawancara dilaksanakan di musholla Al-Islah selepas shalat maghrib berjamaah. Pertanyaan yang diajukan adalah awal mula terbentuknya program “Kampung Takwa” Mrican.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa terbentuknya Kampung Takwa Mrican bermula dari keresahan warga masyarakat terkait praktik prostitusi yang dilakukan di kampung Mrican yang mana para pelakunya banyak berasal dari luar daerah. Sejak saat itu dibentuk FKM (Forum Komunikasi Masyarakat) yang menghimpun para tokoh masyarakat yang diketuai oleh bapak Temu Jaya. Menanggapi masalah prostitusi, perjudian dan minuman keras, kemudian FKM bermitra dengan BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menerapkan program “Kampung Takwa” di Mrican Giwangan Yogyakarta. Sehingga program “Kampung Takwa” BAZNAS Kota Yogyakarta tersebut masih berjalan sampai saat ini.

**Interpretasi :**

Program “Kampung Takwa” yang dilaksanakan di Mrican berawal dari keresahan warga masyarakat dan peran FKM (Forum Komunikasi Masyarakat) yang tidak ingin kampungnya dijadikan sebagai tempat praktik prostitusi, minuman keras dan perjudian. Harapannya dengan program Kampung Takwa ini, dapat menjadi solusinya.



## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : Minggu, 22 April 2018  
Pukul : 19.30-20.30 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas Mrican  
Informan : Mas Misbahul Munir

### Deskripsi Data:

Data yang diperoleh yaitu berupa arsip

1. Letak Geografis
2. Jumlah Penduduk
3. Kondisi Ekonomi
4. Taraf Pendidikan
5. Sarana dan Prasarana

### Interpretasi :

Mengetahui letak geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, taraf pendidikan, kondisi sosial keagamaan, organisasi Sosial Masyarakat, dan sarana prasarana kampung Mrican.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018  
Jam : 18.15-19.00 WIB  
Tempat : Mushola Al-Islah Mrican  
Informan : Bapak Temu Jaya

#### Deskripsi Data:

Informan adalah bapak ketua FKM (Forum Komunikasi Masyarakat) atau sering disebut juga bapak kampung takwa Mrican. Wawancara dilaksanakan di mushola Al-Islah selepas shalat maghrib berjamaah. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana langkah pengembangan program “Kampung Takwa” Mrican serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa langkah pengembangan program “Kampung Takwa” Mrican adalah dengan cara menggalakan pengajian keagamaan secara rutin, shalat tahajud bersama, serta kegiatan TPA/TKA. Untuk faktor pendukungnya adalah banyak pihak yang mendukung, fasilitas cukup memadai, diwujudkan kebersamaan (Shalat secara berjamaah) sedangkan faktor penghambatnya adalah minat belajar masyarakat yang perlu terus dipupuk, gaduh dan ribut ketika kegiatan TPA/TKA, Jumlah Instruktur agama masih kurang cukup, perbedaan latar belakang masyarakat (berbeda kemampuan, baca tulis, membaca Al-qur'an, berbeda jenjang pendidikan), tingkat kemampuan menyerap pesan berbeda-beda, perhatian orang tua terhadap anak.

**Interpretasi :**

Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, shalat tahajud bersama, dan kegiatan TPA/TKA, sebagai langkah pengembangan program “Kampung Takwa” serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.



#### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Tanggal : 22 April 2018  
Pukul : 19.30-20.30 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas  
Informan : Mas Misbahul Munir

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah sebagai koordinator program “Kampung Takwa” yang ditempatkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta di Mrican untuk mengelola kegiatan bersama warga masyarakat. Wawancara dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas Mrican selepas shalat Isya berjamaah. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang apa itu program “Kampung Takwa” BAZNAS Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa Kampung Takwa merupakan program pengembangan pendidikan keagamaan dikalangan masyarakat agar lebih mengenal ke-Islaman dan menjalankan sesuai dengan syariat Islam. Untuk kegiatannya dapat berupa pengajian keagamaan, kegiatan TKA/TPA, dan kegiatan keagamaan lainnya. Program Kampung Takwa ini sebagai salah satu bentuk dari program Jogja Takwa. Sasaran kampung yang dituju adalah kampung yang sedang mengalami krisis akhlak dan sosial yang keadaannya memperihatinkan.

**Interpretasi :**

Mengetahui tentang program Kampung Takwa yang bertujuan untuk masyarakat agar lebih mengenal ke-Islaman, serta sasaran kampung yang dituju dalam program Kampung Takwa.



### **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Tanggal : 9 Mei 2018  
Pukul : 16.00-16.30 WIB  
Tempat : Rumah Ibu Tumilah  
Informan : Ibu Tumilah

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah warga masyarakat kampung Mrican yang mengikuti program Kampung Takwa di Mrican. Wawancara dilaksanakan di rumah Ibu Tumilah yang berada disamping masjid Al-Ikhlas Mrican. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana tentang Implikasi atau pengaruh dengan adanya program Kampung Takwa di Mrican terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa dengan adanya program “Kampung Takwa” di Mrican ini, masyarakat lebih giat melaksanakan shalat berjamaah ke masjid yang sebelumnya masjid itu sepi dan sedikit jamaahnya. Masyarakat juga disiplin mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan di masjid dan majelis taklim yang lainnya. Kegiatan prostitusi, perjudian, dan minuman keras juga sudah semakin tidak ada. Oleh sebab itu kami warga Mrican sangat mendukung program Kampung Takwa.

#### **Interpretasi:**

Mengetahui implikasi dari program kampung takwa yang dilaksanakan di Mrican terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat.

### **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : 9 Mei 2018  
Pukul : 16.30-17.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Sutrisno  
Informan : Bapak Sutrisno

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah warga masyarakat kampung Mrican yang mengikuti program Kampung Takwa di Mrican. Wawancara dilaksanakan di rumah Bapak Sutrisno yang berada disamping masjid Al-Ikhlas Mrican. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana tentang Implikasi adanya program kampung takwa terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa dengan adanya program “Kampung Takwa” di Mrican ini masyarakat lebih giat melaksanakan shalat berjamaah ke masjid dan mengikuti pengajian yang diadakan baik di masjid, mushola, maupun rumah joglo. Kegiatan TKA/TPA di Mrican juga semakin ramai, banyak santri dari luar kampung Mrican ikut mengaji. Kegiatan prostitusi, perjudian, dan minuman keras juga sudah semakin tidak ada. Karena sudah ada pos penjagaan WTS, bagi orang mau melakukan kegiatan prostitusi akan langsung di amankan ke pos RW. Selanjutnya akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib, daerah setempat.

**Interpretasi:**

Mengetahui implikasi dari program kampung takwa yang dilaksanakan di Mrican terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat, serta mewujudkan Mrican bebas prostitusi, perjudian dan minuman keras.



### **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tanggal : 10 Mei 2018  
Pukul : 16.30-17.00 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas  
Informan : Ustadzah Ella Sutilah

#### **Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan adalah di Masjid Al-Ikhlas. Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran di TKA/TPA Al-Ikhlas. Kegiatan pembelajaran TPA dimulai dari pukul 16.00-17.15 WIB. Ustadzah Ella Sutilah langsung mengkondisikan anak-anak yang masih bermain dengan teman-temannya. Setelah anak-anak sudah terkondisikan duduk rapih, kegiatan TPA pun dimulai. Kegiatan TPA dimulai dengan diawali salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan tadarus juz 30 atau surat pendek. Setelah itu baru kemudian anak-anak mengaji IQRO dan Al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terungkap bahwa dengan adanya program "Kampung Takwa" di Mrican ini santri TPA/TKA masjid Al-Ikhlas bertambah banyak. Warga dari kampung sebelah pun menitipkan anaknya untuk belajar mengaji di TPA Al-Ikhlas. Jumlah santrinya saat ini berjumlah 60 anak dan ustadz/ustadzah pengajarnya ada 6 orang. Kegiatan TKA/TPA tersebut dilakukan dalam 4 hari sepekan yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis.

**Interpretasi**

Mengetahui KBM di TKA/TPA Al-Ikhlas yang diawali dengan pengkondisian santri, berdoa dan membaca beberapa surat pendek juz 30. Materi pembelajarannya ada aqidah akhlak, tata cara shalat dan wudhu, serta sejarah kebudayaan Islam.



### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Tanggal : 26 Mei 2018  
Pukul : 17.00-17.30 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas  
Informan : Ustadzah Ella Sutilah

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ustadzah pengajar di TKA/TPA Al-Ikhlas. Wawancara dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Mrican. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang proses kegiatan pembelajaran, dan apa saja yang ditanamkan pada anak-anak TPA/TKA Al-Ikhlas. Serta dengan adanya program kampung takwa ini, apakah ada pengaruhnya terhadap santri TKA/TPA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa kegiatan KBM di TKA/TPA Al-Ikhlas diawali dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan tadarus surat-surat pendek juz 30, setelah itu dilanjutkan mengaji IQRO' dan Al-qur'an. Materi pembelajaran yang diterapkan di TPA/TKA Al-Ikhlas meliputi: penanaman rukun iman dan islam, praktek tatacara wudhu dan shalat, belajar iqro dan Al-qur'an, serta tarikh Islam. Dengan adanya program "Kampung Takwa" di Mrican ini, anak-anak lebih giat berangkat TPA/TKA, bahkan santrinya bukan hanya dari Mrican saja, dari kampung sebelah juga (kampung durian) ikut TKA/TPA di Mrican.

**Interpretasi:**

Mengetahui proses kegiatan belajar mengaji anak-anak di TKA/TPA Mrican, mengetahui materi pembelajaran yang diterapkan di TKA/TPA Al-Ikhlas, serta mengetahui implikasi program Kampung Takwa terhadap santri TKA/TPA Al-Ikhlas.



### **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tanggal : 7 Mei 2018  
Pukul : 19.30-20.30 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas  
Acara : Pengajian Anak-anak malam Minggu

#### **Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan adalah tentang proses kegiatan pengajian rutin Anak-anak malam Minggu. Kegiatan pengajian rutin ini dimulai pada pukul 19.30-20.30 WIB. Kegiatan pengajian ini diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan menonton film sejarah para Nabi dan Rasul. Setelah itu anak-anak diminta untuk menyebutkan sikap teladan yang baik yang perlu dicontoh dalam tayangan film tersebut. Serta anak-anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Interpretasi**

Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pengajian Anak-anak malam minggu di Mrican.

### **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 7 Mei 2018
Pukul	: 07.00-08.00 WIB
Tempat	: Masjid Al-Ikhlas
Acara	: Pengajian Ahad Pagi

#### **Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan adalah tentang proses kegiatan pengajian rutin Ahad pagi. Kegiatan pengajian rutin Ahad pagi ini dimulai pada pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan pengajian ahad pagi ini diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan tadarus surat-surat pendek dalam JUZ 30 beserta terjemahnya. Setelah itu dilanjutkan acara inti yaitu ceramah/mauidzatul hasanah yang di isi oleh ust. Mustaqim. Materi yang disampaikan adalah terkait Ibadah dan muamalah. Setelah ceramah selesai, para jemaah dipersihkan untuk bertanya terkait materi ceramah yang belum dipahami.

#### **Interpretasi**

Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi di Mrican.

### **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tanggal : 27 Mei 2018  
Pukul : 17.00-18.00 WIB  
Tempat : Rumah Joglo bapak RT 08  
Acara : Pengajian Ibu-ibu An-Naml

#### **Deskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan adalah tentang pelaksanaan kegiatan pengajian An-Naml. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa setelah selesai Shalat Ashar yaitu pukul 15.30- 17.00 WIB. Pengajian ini sering dilaksanakan di Rumah Joglo dan Mushola AL-Islah. Kegiatan ini mencakup tentang pengenalan huruf hijaiyah, dan belajar membaca Al-qur'an dengan cara seaman Al-qur'an. Kegiatan pengajian ini diampu oleh ust. Misbahul Munir dan Ust. Tahta S.Ag. kegiatan ini bertujuan untuk membumikan Al-qur'an.

#### **Interpretasi**

Mengetahui proses kegiatan pengajian An-Naml di Mrican.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tanggal : 26 April 2018  
Pukul : 20.00-21.30 WIB  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas  
Acara : Pengajian Malam Jum'at

### Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan adalah tentang proses kegiatan pengajian rutin malam Jum'at. Kegiatan pengajian rutin ini dimulai pada pukul 20.00-21.30 WIB. Kegiatan pengajian malam Jum'at ini diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan yasin tahlil. Setelah itu dilanjutkan acara inti yaitu ceramah/mauidzatul hasanah yang di isi oleh Ust. H. Musthofa, M.A. Materi yang disampaikan adalah terkait aqidah dan keimanan. Setelah ceramah selesai, para jemaah dipersihkan untuk bertanya terkait materi ceramah yang belum dipahami.

### Interpretasi

Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin malam Jum'at di Mrican.

## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Sahroni  
 Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 6 Oktober 1994  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat lengkap : Dusun 05 RT.02 RW.10 Desa Blender, Kecamatan Karangwareng, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat (45186)  
 Email : [sahronicrb@gmail.com](mailto:sahronicrb@gmail.com)  
 Handphone : 0823-2532-1642

### Nama Orang Tua

Ayah : Suhali  
 Pekerjaan : Buruh Tani  
 Ibu : Sukirah  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat Orang Tua : Dusun 05 RT.02 RW.10 Desa Blender, Kecamatan Karangwareng, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat (45186)

### Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Nama Instansi	Alamat	Periode
1	SDN	SDN 2 Blender	Cirebon	2002-2008
2	SMPN	SMPN 1 Karangwareng	Cirebon	2008-2011
3	SMAN	SMAN 1 Lemahabang	Cirebon	2011-2014
4	S1	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2014-sekarang